**GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN ABORTUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE.**

Characteristics Description Of The Abortus Incident In Regional Public Hospital
Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

Syamsul Bahri MS. Hi. Idris¹, Marhaeni Hasan², Siti Isyanti Mokodompit³

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

³Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

* Email: Sitiisyanti36@gmail.com

ABSTRAC

Abortus is a fetus or embryo delivered before the 22nd week of pregnancy and weighing less than 500 gram. According to World Health Organization (WHO), 15-50% case of mother's death is caused by abortion. Data in Regional Public Hospital Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate showed that in 2017, there were 144 cases of abortus and 107 cases of abortus in 2018. Design of this research is using descriptive research with retrospective approach. This study included all pregnant women diagnosed with abortus in Regional Public Hospital Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate as sample. Results of this study is divided into three categories. First, mothers who were diagnosed with abortion with age under 20 years old obtained the highest level of education is high school (64,3%), the most parity is parity 0 (100%), and for the history of abortion, it's obtained that is not having a history of previous abortion (92,1%). Second, mothers who were diagnosed with abortion with age between 20-35 years old obtained the highest level of education is high school (58,8%), the most parity is parity 1-2 (51,2%), and for the history of abortion, it's obtained that is not having a history of previous abortion (85,3%). And third, mothers who were diagnosed with abortion with age above 35 years old obtained the highest level of education is high school (50,0%), the most parity is parity ≥ 3 (58,3%), and for the history of abortion, it's obtained that is not having a history of previous abortion (75,0%).

Keywords: Abortion, Age, Characteristics, Education, Parity.

ABSTRAK

Abortus adalah keluarnya janin dengan berat badan janin <500 gram atau usia kehamilan <22 minggu. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus. Data di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada tahun 2017 kejadian abortus mencapai 144 kasus dan pada tahun 2018 kejadian abortus mencapai 107 kasus. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang didiagnosis abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang terdiagnosis abortus dengan usia <20 tahun pendidikan terbanyak adalah SMA(64,3%), paritas terbanyak adalah paritas 0 (100%), dan untuk riwayat abortus yang yaitu tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (92,1%). Ibu usia 20-35 tahun pendidikan terbanyak adalah SMA (58,8%), paritas terbanyak yaitu paritas 1-2 (51,0%), dan untuk riwayat abortus yaitu tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (85,3%). Ibu usia >35 tahun pendidikan terbanyak adalah SMA (50,0%), paritas terbanyak adalah paritas ≥ 3 (58,3%), dan untuk riwayat abortus yaitu tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (75,0%).

Kata Kunci: Abortus, Karakteristik, Paritas, Pendidikan, Usia.

PENDAHULUAN

Pada wanita hamil hampir 25% mengalami beberapa tingkat perdarahan vagina selama dua trimester pertama dan sekitar 50% dari ini berkembang menjadi abortus. Rata-rata terjadi 114 kasus abortus perjam. Menurut data WHO kematian ibu disebabkan oleh abortus sekitar 15-50%. Di daerah berkembang tahun 2010–2014 pada wanita berusia 15-44 tahun diperkirakan terjadi 36 abortus setiap tahun per 1.000 wanita, dibandingkan dengan di daerah maju dan sebagian studi menyatakan kejadian abortus spontan antara 15-20% dari semua kehamilan.^{1,2,3}

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia akibat abortus sebesar 1,6% pada tahun 2012. Di Indonesia frekuensi abortus spontan adalah 10%-15% dari 5 juta kehamilan setiap tahunnya atau 500.000-750.000. Sedangkan abortus buatan sekitar 750.000-1.5 juta setiap tahunnya. Berdasarkan data di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate pada tahun 2017 tercatat angka kejadian abortus mencapai 144 kasus dan pada tahun 2018 kejadian abortus mencapai 107 kasus.^{4,5}

Terjadinya abortus disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor janin, faktor eksternal dan faktor maternal yang mencakup usia, pendidikan, jarak kehamilan, penyakit ibu, dan infeksi. Risiko abortus spontan juga meningkat seiring dengan riwayat abortus, paritas serta usia ibu. Ibu dengan usia yang terlalu muda <20 tahun dan terlalu tua >35 tahun berpengaruh terhadap terjadinya abortus.^{2,6,7}

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011-2012 menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi terjadinya abortus. Hal ini dapat terjadi karena pada ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang memperhatikan kesehatan dirinya terutama kehamilannya. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Aghisna Medika Kabupaten Cilacap dari 159 kasus abortus spontan terdapat 80% ibu dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun), faktor usia ibu menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian abortus spontan, penelitian ini juga menyatakan 81,8% dari ibu yang memiliki riwayat abortus sebelumnya mengalami abortus spontan pada kehamilan selanjutnya, ibu dengan riwayat abortus berpotensi 5 kali lebih besar terjadinya abortus pada kehamilan selanjutnya.^{8,9}

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate periode November 2018-November 2019.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan rancangan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, penelitian dilakukan pada bulan Desember Tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kandungan ≤ 22 Minggu di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang didiagnosis abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate periode November 2018-November 2019 yang diambil dengan menggunakan Teknik *total sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari catatan rekam medik ibu hamil yang didiagnosis abortus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

Metode Analisa Data

Data akan dianalisis dengan cara analisis univariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap subjek. Penelitian dianalisis menggunakan software SPSS 23 for *windows*.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan data rekam medik pasien abortus periode November 2018-November 2019 didapatkan 140 responden. Data responden yang terdiagnosis abortus diperoleh kemudian dikarakteristikan berdasarkan usia (Tabel 1), berdasarkan pendidikan (Tabel 2), berdasarkan paritas (Tabel 3), berdasarkan riwayat abortus (Tabel 4), Kemudian dikarakteristik responden usia <20 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus (tabel 5), responden usia 20-35 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus (tabel 6), dan responden usia >35 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus (tabel 7).

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1 (terlampir) dapat diketahui jumlah responden yang terdiagnosis abortus paling banyak diusia 20-35 tahun yaitu 102 responden (72,9%), disusul usia >35 tahun yaitu 24 responden (17,1%), dan usia <20 yaitu 14 responden (10,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 (terlampir) dapat diketahui jumlah responden yang terdiagnosis abortus paling banyak dikelompok pendidikan SMA yaitu 81 responden (57,9%), disusul Diploma/Sarjana 30 responden (21,4%), SMP 17 responden (12,1%), dan SD 12 responden (8,6%).

Grafik 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Berdasarkan tabel 3 (terlampir) dapat diketahui jumlah responden yang terdiagnosis abortus paling banyak diparitas 1-2 yaitu 61 responden (43,6%), disusul paritas 0 yaitu 55 responden (39,3%), dan paritas >3 yaitu 24 responden (17,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Abortus

Berdasarkan tabel 4 (terlampir) dapat diketahui jumlah responden yang terdiagnosis abortus paling banyak yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 181 responden (84,3%) dan disusul oleh yang memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 22 responden (15,7%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Usia <20 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Berdasarkan tabel 5 (terlampir) hasil penelitian yang di dapatkan pada responden usia <20 tahun yaitu sebanyak 14 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak berasal kelompok SMA yaitu 9 orang (64,3%), disusul kelompok SMP 3 orang (21,4%), dan SD 2 orang (14,3%). Paritas terbanyak berasal dari paritas 0 yaitu 14 orang (100,0%). Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 13 orang (92,9%) dan disusul kelompok memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 1 orang (7,1%).

Tabel 6. Karakteristik Responden Usia 20-35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian yang di dapatkan pada responden usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 102 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak berasal dari kelompok SMA yaitu 52 responden (58,8%), disusul kelompok Diploma/Sarjana 27 responden (26,5%), kelompok SMP 10 responden (9,8%), dan SD sebanyak 5 responden (4,9%). Paritas terbanyak berasal dari paritas 1-2 yaitu 52 responden (51,0%), disusul paritas 0 yaitu 40 responden (39,2%), dan paritas ≥ 3 yaitu 10 responden (9,8%). Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 87 responden (85,3%) dan disusul kelompok memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 15 responden (14,7%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Usia >35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Berdasarkan tabel 7 (terlampir) hasil penelitian yang di dapatkan pada responden usia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden dengan tingkat pendidikan terbanyak berasal dari kelompok SMA yaitu 12 responden (50,0%), disusul SD sebanyak 5 responden (20,8%), SMP sebanyak 4 responden (16,7%), dan Diploma/Sarjana 3 responden (12,5%). Paritas terbanyak berasal dari paritas ≥ 3 yaitu 14 responden (58,3%), disusul paritas 1-2 yaitu 9 responden (37,5%), dan paritas 0 yaitu 1 responden (4,2%). Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 18 responden (75,0%) dan disusul kelompok memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu 6 responden (25,0%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Usia Ibu <20 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Karakteristik usia <20 tahun berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa kelompok pendidikan terbanyak berasal dari kelompok SMA (64,3%) hasil ini sesuai dengan penelitian yang didapatkan oleh Orvianti et al bahwa responden terbanyak yaitu SMA (49,1%)¹⁰ Paritas terbanyak yaitu paritas 0 (100,0%) hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang didapatkan oleh Orvianti et al bahwa ibu yang mengalami abortus lebih banyak berada dikelompok paritas ≥ 3 (61,8%).¹⁰ Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu (92,9%) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al kejadian abortus terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (89,6%).¹¹ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan yang didapatkan oleh Lestari kejadian abortus terjadi pada ibu yang memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu (31,8%).¹²

2. Karakteristik Usia Ibu 20-35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Karakteristik usia 20-35 tahun berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa kelompok pendidikan terbanyak berasal dari kelompok SMA (58,8%), hasil ini sesuai dengan penelitian yang didapatkan oleh Orvianti et al bahwa responden terbanyak yaitu SMA (49,1%).¹⁰ Paritas terbanyak berasal dari paritas 1-2 (51,0%), hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang didapat oleh Maryana et al bahwa responden dengan paritas yang terbanyak yaitu paritas 1 (57,5%) dan disusul paritas 2 (15,4%).¹³ Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (85,3%) hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al kejadian abortus terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (89,6%).¹¹ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan yang didapatkan oleh Lestari kejadian abortus terjadi pada ibu yang memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu (31,8%).¹³

3. Karakteristik Usia Ibu >35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

Karakteristik usia >35 tahun berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa kelompok pendidikan terbanyak berasal dari SMA sebanyak (50,0%) hasil ini sesuai dengan penelitian yang didapatkan oleh Orvianti et al bahwa responden terbanyak yaitu SMA (49,1%).¹⁰ Paritas terbanyak berasal dari paritas ≥ 3 yaitu (58,3%) hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Orvianti et al bahwa ibu yang mengalami abortus lebih banyak berada dikelompok ≥ 3 (61,8%).¹⁰ Riwayat abortus yang terbanyak terdapat pada kelompok yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu (75,0%) hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al kejadian abortus terjadi pada ibu yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya (89,6%).¹¹ Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan yang didapatkan oleh Lestari kejadian abortus terjadi pada ibu yang memiliki riwayat abortus sebelumnya yaitu (31,8%).¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada ibu yang terdiagnosis abortus usia <20 tahun, usia 20-35 tahun, dan usia >35 tahun untuk pendidikan yang terbanyak yaitu ibu dengan pendidikan SMA, menurut teori pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam berfikir, mengambil keputusan dan bertindak, pada ibu dengan pendidikan yang rendah biasa acuh tak acuh dan kurangnya pemahaman akan program kesehatan, berbanding terbalik dengan wanita yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya.^{9,11,14}

Paritas yang didapatkan pada ibu usia <20 tahun terbanyak yaitu paritas 0, ibu usia 20-35 tahun yaitu paritas 1-2, dan pada ibu usia >35 tahun yaitu paritas ≥ 3 , dari hasil yang didapatkan bisa kita ketahui bahwa pada ibu usia <20 tahun adalah ibu yang baru pertama kali hamil dan belum pernah melahirkan sebelumnya, pada ibu usia 20-35 tahun memiliki pengalaman hamil maupun melahirkan 1-2 kali, dan pada ibu usia >35 tahun memiliki pengalaman melahirkan lebih dari 2 kali. Menurut teori risiko abortus meningkat seiring dengan paritas ibu, pada kehamilan rahim ibu teregang oleh adanya janin. Bila terlalu sering melahirkan dan didukung dengan usia muda serta usia yang lebih tua kondisi rahim akan semakin berisiko. Bila ibu telah melahirkan 4 anak atau lebih, maka perlu diwaspadai karena pada kehamilan yang berulang-ulang menyebabkan rahim tidak sehat sehingga dapat menyebabkan risiko kehamilan dan kelahiran prematur. Dalam hal ini kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin akan berkurang dibanding pada kehamilan sebelumnya, keadaan ini dapat menyebabkan kematian pada bayi.^{9,15,16}

Riwayat abortus yang didapatkan pada ibu usia <20 tahun, usia 20-35 tahun, dan usia >35 tahun yang terbanyak yaitu ibu yang tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya, hasil ini berbanding terbalik dengan teori yaitu jika memiliki riwayat abortus sebelumnya, maka merupakan salah satu predisposisi terjadinya abortus berulang, pada ibu yang mempunyai riwayat abortus sebelumnya akan meningkatkan terjadinya abortus karena pembuluh darah plasenta ibu yang pernah mengalami kejadian abortus sudah mengalami gangguan, maka keadaan ini akan memperberat keadaan ibu. Data dari beberapa studi menyatakan pada pasangan yang pernah 1 kali mengalami abortus, maka pasangan tersebut punya risiko 15% untuk mengalami abortus lagi, jika pernah 2 kali abortus risikonya meningkat 25%, dan apabila pernah mengalami abortus 3 kali berurutan mempunyai risiko 30-45%.^{1,11,17}

Pada hasil yang didapatkan jika tidak sesuai teori hal ini bisa terjadi dikarenakan abortus disebabkan oleh beberapa faktor dan faktor-faktor yang diteliti hanya memuat usia, pendidikan, paritas, dan riwayat abortus sehingga terjadinya abortus pada ibu bisa disebabkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate periode November 2018-November 2019 kesimpulan yang didapatkan adalah Pada ibu dengan

karakteristik usia <20 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus yang terdiagnosis abortus terbanyak adalah ibu dengan pendidikan SMA, paritas 0, dan tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya.

Ibu dengan karakteristik usia 20-35 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus yang terdiagnosis abortus terbanyak adalah dengan pendidikan SMA, paritas 1-2, dan tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya. Ibu dengan usia >35 tahun berdasarkan pendidikan, paritas, dan riwayat abortus yang terdiagnosis abortus terbanyak adalah ibu dengan pendidikan SMA, paritas 1-2, dan tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel usia, pendidikan, paritas, dan riwayat abortus akan tetapi bisa menggunakan variabel-variabel tambahan lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lebih jauh mengenai kejadian abortus, misalnya dengan mencari hubungan usia dan pendidikan terhadap kejadian abortus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktur RSUD Dr.H.Chasan Boesoerie Ternate yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, seluruh pegawai Rekam medik yang telah membantu mengumpulkan data rekam medik pasien untuk penelitian ini dan pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mouri, M and Timothy J.R. Threatened Abortion. (2019).[cited 3 December 2019]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430747>.
2. Prawirohardjo, S. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. (2014).
3. Singh, L.R., Gilda, S., et al. Abortion Worldwide: Uneven Progress and Unequal Access. (2017). [cited 3 December 2019]. Available from: <https://www.guttmacher.org/report/abortion-worldwide-2017>.
4. Yanti, L. Faktor determinan kejadian abortus pada ibu hamil: case control study.jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan. 16(2), 95-100 (2018).
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI. (2015).
6. Martaadisoebrata, Djamhoer., Firman, F. Wirakusuma., dan Jusuf, S. Effendi.Obstetri Patologi: Ilmu Kesehatan Reproduksi Edisi 3. Jakarta: EGC. (2013).
7. Kurniasih, N dan Modjo, R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Pada Pekerja Wanita Di PT X Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2013).
8. Noer, R. I., Ermawati, dan Afdal. Karakteristik Ibu pada Penderita Abortus dan Tidak Abortus di RS. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011-2012. Jurnal Kesehatan Andalas. 5 (3), 575-83 (2016).
9. Putri, R.W.Y. Hubungan usia, jumlah kehamilan, dan riwayat abortus spontan pada ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Aghisna Medika Cilacap. (2018).
10. Orvianti., Arman., dan Ikhtiar M. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 12(4), 362-7 (2018).
11. Silitonga JM, Sitorus RJ, Yeni. Faktor-faktor penyebab kejadian abortus spontan di Rumah Sakit Umum Pusat DR Mohammad Hoesin Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 8(2), 100-8 (2017).
12. Lestari, P. Hubungan Faktor Risiko Usia Ibu, Riwayat Abortus, Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus di RSUD DR H. MOCH Ansarai Saleh Banjarmasin. (2017).
13. Maryana, D., Megamaulia, L., Dan Meihartati T. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Di Rsia Paradise Kecamatan Simpang Empat. Jurnal Darul Azhar. 1(1), 22-9 (2016).
14. Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku Kesehatan. Jakarta(ID): Rineka Cipta; (2014).
15. Amiruddin, R. Determinan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Trans Info Media. (2014).
16. Amalia, L. M., & Sayono. Faktor Risiko Kejadian Abortus (Studi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). J. Kesehat. Masy. Indones. 10 (1),23-9 (2015).
17. Luthfiana, ML., Yanuarini, TA., dan Mediawati, M. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian abortus inkomplit di RSUD kota kediri tahun 2016. Jurnal ilmu kesehatan. 6(1), 66-76 (2017).

LAMPIRAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.

	USIA			Total
	<20 Tahun	20-35 Tahun	>35 Tahun	
Frekuensi	14	102	24	140
Persentase (%)	10,0	72,9	17,1	100,0

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.

	PENDIDIKAN				Total
	SD	SMP	SMA	DIPLOMA/ SARJANA	
Frekuensi	12	17	81	30	140
Persentase (%)	8,6	12,1	57,9	21,4	100,0

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas.

	PARITAS			Total
	0	1-2	≥ 3	
Frekuensi	55	61	24	140
Persentase (%)	39,3	43,6	17,1	100,0

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Abortus

	RIWAYAT ABORTUS		Total
	ADA	TIDAK	
Frekuensi	22	118	140
Persentase (%)	15,7	84,3	100,0

Tabel 5 Karakteristik Usia Ibu <20 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

USIA <20 TAHUN			
	URAIAN	Frekuensi	Persentase (%)
TINGKAT PENDIDIKAN	SD	2	14,3
	SMP	3	21,4
	SMA	9	64,3
	DIPLOMA/ SARJANA	0	0
TOTAL		14	100
PARITAS	0	14	100
	1-2	0	0
	≥ 3	0	0
TOTAL		14	100
RIWAYAT ABORTUS	ADA	1	7,1
	TIDAK	13	92,9
TOTAL		14	100

Tabel 6 Karakteristik Usia Ibu 20-35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

USIA 20-35 TAHUN			
URAIAN		Frekuensi	Persentase(%)
TINGKAT PENDIDIKAN	SD	5	4,9
	SMP	10	9,8
	SMA	60	58,8
	DIPLOMA/ SARJANA	27	26,5
TOTAL		102	100
PARITAS	0	40	39,2
	1-2	52	51,0
	≥3	10	9,8
	TOTAL	102	100
RIWAYAT ABORTUS	ADA	15	14,7
	TIDAK	87	85,3
	TOTAL	102	100

Tabel 7 Karakteristik Responden Usia >35 Tahun Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Dan Riwayat Abortus.

USIA >35 TAHUN			
URAIAN		Frekuensi	persentase(%)
TINGKAT PENDIDIKAN	SD	5	20,8
	SMP	4	16,7
	SMA	12	50,0
	DIPLOMA/ SARJANA	3	12,5
TOTAL		24	100
PARITAS	0	1	4,2
	1-2	9	37,5
	≥3	14	58,3
	TOTAL	24	100
RIWAYAT ABORTUS	ADA	6	25,0
	TIDAK	18	75,0
	TOTAL	24	100